

Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Serta Dampaknya Pada Faktor Pendidikan Dan Ekonomi

¹⁾Darmaida Sari*, ²⁾Arie Dwi Ningsih, ³⁾Azzahra

^{1,2,3)} STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al – Ishlahiyah Binjai

Email: darmaidasari@ishlahiyah.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pencegahan
Stunting
Anak
Dampak
Pendidikan
Ekonomi

Stunting merupakan masalah serius yang masih dihadapi dan belum sepenuhnya dapat dicegah dan diatasi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan, mengedukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat terutama kaum ibu tentang pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada faktor pendidikan dan ekonomi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diadakan di Desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan menggunakan ceramah, dialog interaktif, diskusi dan tanya jawab berhadiah. Hasil sosialisasi ini telah membuka wawasan masyarakat tentang stunting pada anak sangat berdampak pada masa depan mereka dimana anak stunting akan memiliki kesulitan dan gagal fokus dalam belajar. Ini berakibat kualitas pendidikan si anak stunting menjadi rendah dan tidak mampu bersaing di dunia kerja dan akan mempengaruhi pendapatan mereka dan berakibat ekonomi menjadi rendah. Himbauan untuk datang ke Posyandu harus dilakukan karena terbukti bahwa Posyandu sangat membantu para ibu agar mengetahui tumbuh kembang anak. POSLING (Posyandu Keliling) harus dibentuk oleh desa agar para ibu yang jauh akses ke Posyandu lebih mudah memerikasakan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Peran aparatur desa, bidan desa, serta kader-kader posyandu sangat penting untuk mendukung Indonesia bebas stunting menuju Indonesia maju.

ABSTRACT

Keywords:

Prevention
stunting
Child
Impact
Education
Economy

Stunting is a serious problem that is still being faced and cannot be fully prevented and overcome. This Community Service aims to disseminate, educate and provide information to the public, especially mothers, regarding the prevention of stunting in early childhood and its impact on educational and economic factors. This Community Service Activity was held at Simpang Pulo Rambung Village, Bahorok District, Langkat Regency, North Sumatra. The method used is socialization using lectures, interactive dialogue, discussions and questions and answers with prizes. The results of this socialization have opened people's insights about stunting in children which greatly impacts to their future where stunted children will have difficulties and fail to focus on learning. This results in the quality of education for stunted children being low and unable to compete in the world of work and will affect their income and result in a low economy. The appeal to come to Posyandu must be carried out because it has been proven that Posyandu is very helpful for mothers to know their children's growth and development. POSLING (Posyandu Keliling) must be formed to make easier for mothers who have far access to Posyandu to check the growth and development of their children. The role of village officials, village midwives and Posyandu cadres is very important to support a stunting-free Indonesia towards a developed Indonesia.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh kembang anak beberapa tahun belakangan ini sangat hangat dibicarakan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan terkait juga sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi dan *assessment* terhadap masalah stunting ini. Indonesia sebagai negara berkembang juga tidak luput dari masalah stunting. Berdasarkan data prevalensi balita stunting tingkat Asia

Tenggara tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terparah kedua dengan persentase 31,8% setelah Timor Leste yang mengalami stunting dengan persentase 48,8% (Databoks, 2020). Di tahun 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24,4% dan ini berarti satu dari empat balita mengalami stunting di Indonesia (Kusnandar, 2021). Di tahun berikutnya tepatnya tahun 2022 kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan Kembali menjadi 21,6% (Tarmizi, 2023). Berdasarkan kriteria prevalensi stunting yang dikeluarkan WHO menyatakan bahwa prevalensi stunting 20-29% dikatakan sebagai kriteria menengah. Ini berarti bahwa stunting di Indonesia masih belum dapat dikatakan rendah dimana prevalensi stuntingnya kurang dari 20%. Di tingkat nasional, angka stunting provinsi Sumatera Utara tahun 2022 menduduki peringkat 19 dari 34 provinsi di Indonesia dengan persentase angka 21,1% (Annur, 2023). Angka stunting di Sumatera Utara cenderung menurun dibandingkan tahun sebelumnya di tahun 2021 sebanyak 25,8% anak di Sumatera Utara mengalami stunting. Upaya penurunan angka stunting di Sumatera Utara sudah sangat gencar dilakukan oleh PemProv Sumut bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kota, Forkopimda, TP PKK se-Sumut (Sitorus, 2023). Itu semua dilakukan sebagai usaha pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Sumatera Utara.

Secara nasional, pemerintah dan berbagai kalangan yang berkepentingan sudah sejak lama menghimbau, memberikan berbagai *treatment* tentang bahaya stunting dan aspek jangka panjang yang akan terjadi jika anak terkena stunting. Begitu juga di tingkat wilayah, daerah dan sampai ke pelosok-pelosok desa. Namun begitu, masih banyak masyarakat Indonesia khususnya di desa yang tidak mengetahui apa itu stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (WHO, 2015). Anak yang tumbuh stunting dikarenakan tubuh tidak dapat menyerap nutrisi secara optimal dikarenakan kurangnya asupan makanan berupa nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dimulai dari awal kehamilan sampai pada usia 1000 hari pertama awal kehidupan si anak (KEMENKES, 2022).

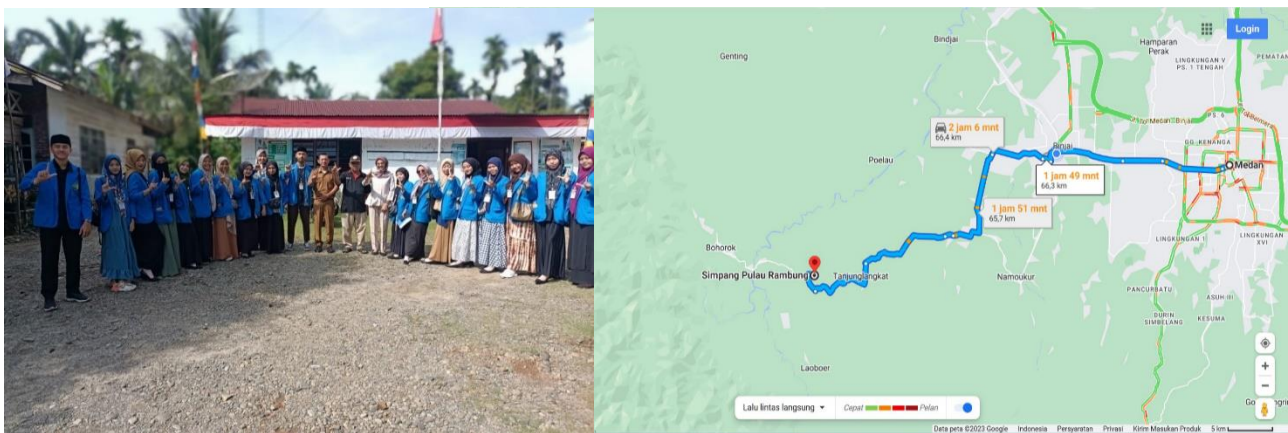
Selama ini persepsi dan pandangan para orangtua tentang stunting juga salah. Para orangtua beranggapan anak yang stunting adalah anak kerdil karena faktor keturunan. Padahal, stunting bukan karena keturunan melainkan karena faktor-faktor gagal tumbuh kembang dan faktor yang lain. Salah satu faktor penyebab stunting adalah pemberian ASI eksklusif yang tidak terpenuhi serta pendidikan dasar orangtua khususnya ibu yang sangat rendah (Komalasari et al., 2020). Awal mula gejala stunting terkadang tidak kelihatan dan jarang terdeteksi sedini mungkin. Hal ini dikarenakan seringnya orangtua beranggapan bahwa anak terlihat kecil bukanlah menjadi masalah karena nantinya juga akan menjadi besar. Tanda-tanda anak yang mengalami stunting diantaranya: pertumbuhan tubuh yang tergolong lambat dari teman seusianya; berat badan anak tidak mengalami peningkatan sesuai usianya; anak mengalami gagal fokus dalam belajar dan cenderung murung serta kurang aktif dimasa sekolah (Supradewi et al., 2023). Selain itu, dampak stunting pada anak juga tergolong sangat besar. Diantara dampak-dampak stunting pada anak adalah: anak mengalami kesulitan dalam belajar dan dalam meraih prestasi di pendidikan (Pratiwi et al., 2021). Hal menjadi sangat serius dikarenakan jika prestasi anak terhambat disebabkan masalah stunting, maka dampaknya anak menjadi sulit berfikir dan meraih prestasi dibidang akademiknya. Anak menjadi kalah bersaing di dunia kerja sehingga mempengaruhi perekonomian si anak itu sendiri dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, anak stunting berkontribusi besar dalam meningkatkan kemiskinan di suatu negara dikarenakan anak stunting mengalami kesulitan perihal masalah ekonomi (Yadika et al., 2019).

Para orangtua khususnya para ibu perlu diberikan pengetahuan yang edukatif perihal masalah stunting pada anak. Orangtua harus cepat tanggap untuk menangani masalah stunting pada keluarganya jika hal ini terjadi. Keluarga juga harus mendukung proses penanganan stunting anggota keluarganya. Kurang peka para orangtua dan kurang pengetahuan tentang bahaya stunting dapat menghancurkan masa depan anak bangsa. Anak-anak bangsa ini harus diselamatkan dari bahaya stunting. Penedukasian sedini mungkin harus dilakukan agar tidak ada lagi anak-anak bangsa yang kehilangan masa depannya disebabkan kelalaian para orangtuanya. Melalui kegiatan sosialisasi pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada faktor pendidikan dan ekonomi ini diharapkan akan terbentuk wawasan baru dan kesadaran para orangtua khususnya para ibu dalam mempersiapkan anak-anak hebat dimasa yang akan datang. Sehingga anak-anak Indonesia akan menjadi generasi hebat yang mampu bersaing dikancah dunia. Hal ini juga secara langsung akan meningkatkan taraf hidup anak-anak kita baik dari segi pendidikan dan ekonominya. Pada akhirnya angka kemiskinan di negara kita juga akan berkurang dan hilang. Berdasarkan ulasan diatas, maka Pengabdian Kepada Masyarakat

ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi Masyarakat Desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara tentang pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada faktor pendidikan dan ekonomi.

II. MASALAH

Dikarenakan banyaknya orangtua khususnya para ibu yang kurang memahami arti pentingnya memberikan nutrisi seimbang bagi anak-anak mereka untuk mencegah dan menghindari stunting sejak dini, maka sosialisasi mengenai stunting ini sangat perlu untuk dilakukan. Para ibu menganggap anak kenyang ketika makan sudah cukup dikatakan anak ternutrisi dengan baik. Stigma dan persepsi yang salah ini sangat bahaya jika tidak diberikan penjelasan secara detail melalui sosialisasi. Nutrisi seimbang itu bukan tentang anak makan dan kenyang, melainkan tentang apa isi piring anak ketika makan. Gizi yang seimbang dan menu makanan sehat bervariasi juga harus diperhatikan. Banyak orangtua menganggap anak terlihat pendek karena faktor keturunan dan tidak perlu dikhawatirkan. Banyak dari masyarakat yang belum mengerti tentang dampak jangka panjang stunting ini baik dari segi pendidikan dan perekonomiannya.



Gambar 1: Tempat lokasi Pengabdian kepada Masyarakat di balai Desa Simpang Pulo Rambung Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

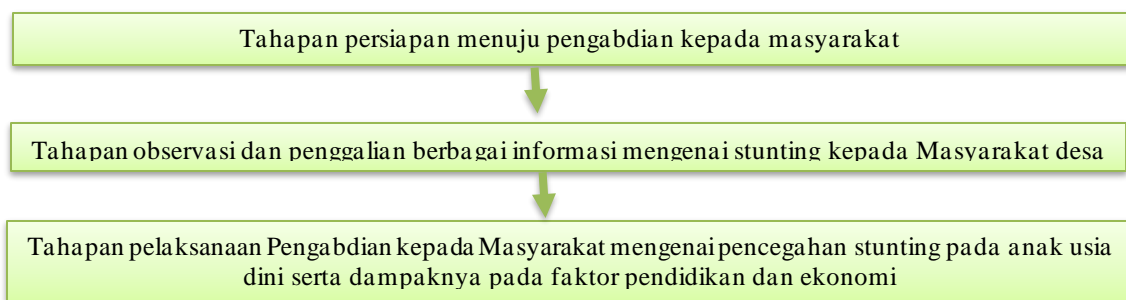
III. METODE

a. Waktu dan Teknis Pelaksanaan

Sosialisasi pencegahan stunting pada anak ini diadakan pada tanggal 28 Agustus 2023 tepatnya pukul 10.00 WIB di balai Desa Simpang Pulo Rambung Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sebelum sosialisasi ini dilaksanakan, program Pengabdian Masyarakat ini sudah dimulai dari tanggal 20 Agustus 2023 s/d 28 Agustus 2023. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama \pm seminggu sampai pada akhir acara puncaknya di tanggal 28 Agustus 2023.

b. Tahap Persiapan

Diawali dengan tahapan persiapan, Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada tanggal 06 Agustus 2023 oleh tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari ketua PKM dan para mahasiswa KKN. Tim mulai mencari data-data tentang stunting dengan mengunjungi masyarakat sekitar Desa Simpang Pulo Rambung untuk bertanya jawab seputar stunting ini. Ketua tim mulai mengumpulkan data-data yang didapat dan mengevaluasinya. Kemudian hasil evaluasi tersebut dielaborasi dan di sajikan secara detail. Tim mulai mempersiapkan bahan presentasi berdasarkan data - data yang telah terkumpul. Tim pengabdian dibantu masyarakat dan aparat desa mulai mempersiapkan kelengkapan acara sosialisasi stunting tersebut di balai Desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Proyektor, *speaker*, spanduk dan konsumsi serta tempat merupakan salah satu persiapan dalam sosialisasi stunting tersebut.



Gambar 2: Struktur Tata Laksana Pengabdian Kepada Masyarakat

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 tepat pukul 10.00 WIB di balai Desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Lebih dari 30 orang ibu-ibu didesa tersebut turut hadir pada acara sosialisasi pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada faktor pendidikan dan ekonomi. Ketua tim mulai mempresentasikan bahaya stunting serta usaha-usaha pencegahannya sedini mungkin kepada para ibu didesa tersebut. beberapa video tentang ciri-ciri, gejala, serta dampak stunting juga diputar ke hadapan para ibu agar mereka lebih memahami stunting itu sendiri. ketua tim menggunakan metode tanya jawab dalam sosialisasi tersebut untuk memudahkan para ibu mengakses berbagai informasi mengenai bahaya stunting tersebut. ketua tim sekaligus pemateri juga membuka forum diskusi mengenai stunting ini



Gambar 3. Tanya Jawab Dan Diskusi Para Ibu Tentang Stunting

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat dihadiri oleh para ibu di desa tersebut. Antusiasme warga desa terutama para ibu sangat luar biasa. Diantara para ibu tersebut ada sebagian yang mengikutsertakan anak-anak mereka untuk hadir pada acara sosialisasi pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada faktor pendidikan dan ekonomi. Bapak kepala desa simpang pulo rambung juga menyambut baik acara pengabdian Masyarakat yang dilakukan di desa tersebut. beliau sangat mengapresiasi kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting tersebut.



Gambar 4. Sambutan Kepala Desa Simpang Pulo Rambung Dan Masyarakat Yang Berpartisipasi Dalam Pengabdian Masyarakat

Seiring berjalannya proses kegiatan sosialisasi tentang stunting tersebut, ada beberapa ibu yang bertanya tentang apakah stunting merupakan faktor bawaan sejak lahir. Ada juga ibu yang bertanya tentang apa yang harus dilakukan jika ternyata anak mereka ada yang terkena stunting. dari beberapa pertanyaan yang diberikan ibu-ibu di desa tersebut telah menunjukkan jika ada beberapa anggota masyarakat yang kurang memahami arti pentingnya menutrisi anak-anak dari dalam kandungan sampai 1000 hari kelahiran mereka. Nutrisi yang diberikan kepada anak bukan nutrisi sembarangan. Ada tahapan usia anak dalam menikmati makanan mereka di piring. Pemberian makanan tidak sesuai usia anak dapat menjadi salah satu penyebab stunting. hal ini karena anak tidak ternutrisi dengan baik dan seimbang.

Para orangtua sangat berterimakasih kepada tim pengabdian. Hal ini dikarenakan banyak diantara ibu-ibu tersebut yang sudah terbuka wawasan dan bertambah pengetahuannya setelah mengikuti sosialisasi stunting tersebut. Orangtua mulai berfikir positif dan menyadari bahwa bahaya stunting sangat berat sampai mempengaruhi kecerdasan anak, dan berdampak panjang terutama bagi masa depan mereka. Para orangtua semakin menyadari bahwa stunting mempengaruhi proses pendidikan anak dan ekonomi. Ada seorang ibu yang bertanya tentang apa hubungan stunting dengan ekonomi. Pemateri mulai menjabarkan tentang hubungan timbal balik antara stunting, pendidikan dan ekonomi. Pemateri menjabarkan bahwa anak-anak yang stunting akan memiliki IQ yang rendah dan postur badan yang tidak ideal seperti anak-anak seusianya. Anak stunting cenderung tidak mampu bersaing di dunia kerja dikarenakan IQ yang rendah. Hal ini berdampak pada perekonomian anak tersebut yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang pantas. Hal ini tentu mengakibatkan perekonomian si anak menjadi terganggu.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi stunting yang di lakukan tim pengabdian kepada Masyarakat di Desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten langkat sebenarnya sudah menjadi kewajiban kita bersama untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya stunting pada anak. Jangan sampai para orangtua lalai dan tidak mengetahui gejala-gejala serta dampak stunting bagi anak baik dimasa anak-anak hingga sampai dewasa. Anak-anak adalah masa depan bangsa. Anak-anak yang mengalami stunting akan sulit berkonsentrasi atau fokus terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan anak menyerap berbagai ilmu pengetahuan secara utuh dan lengkap adalah efek dari stunting itu sendiri. Ternyata, asupan gizi anak sangat mempengaruhi kemampuan belajar dan prestasi anak di sekolah (Sa'adah et al., 2014). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi stunting terjadi baik dari sisi orangtua, keluarga serta lingkungan tempat tinggal si anak. Pendidikan orangtua yang rendah sangat berhubungan erat dengan stunting pada anak dikarenakan semakin rendah pendidikan orangtua maka semakin rendah pula pendapatan dan pengetahuan tentang pola hidup sehat dan bersih (Rachman et al., 2021). Selain pendidikan dan faktor ekonomi orangtua, lingkungan tempat tinggal, sanitasi, akses Kesehatan serta peran aktif pemerintah juga mempengaruhi grafik stunting ((Indrastuty & Pujiyanto, 2019).

Sosialisasi pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada faktor pendidikan dan ekonomi anak dimasa yang akan datang ternyata adalah hal yang ditunggu oleh para orangtua. Orangtua berharap bahwa

acara-acara sosialisasi seperti saat ini hendaknya mampu ditingkatkan lagi intensitasnya agar semua ibu mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam membesarkan dan mempersiapkan masa depan sang buah hati. Jangan sampai ada lagi korban berikutnya yang mengalami salah satu anggota keluarganya stunting. Stunting dapat dicegah sedini mungkin dari awal kehamilan dengan memberikan nutrisi pada si calon ibu. Ibu hamil seharusnya mendapatkan asupan gizi yang lengkap dan tepat untuk menutrisi tumbuh kembang janin di masa kehamilan. Asupan gizi yang tepat dan lengkap serta cukup bagi ibu hamil sangat penting untuk menghindari gejala stunting pada anak (Nurfatimah et al., 2021).

Di Desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok ini sebenarnya sudah memiliki Posyandu yang diadakan di desa setiap bulannya. Bidan desa serta seluruh kader Posyandu juga sudah menghimbau masyarakat terutama ibu dan calon ibu untuk senantiasa mengontrol tumbuh kembang janin, bayi serta anak-anak mereka. Namun terkadang rasa enggan dan tidak peduli sebagian ibu-ibu membuat proses pencegahan stunting menjadi terhambat. Posyandu beserta para kadernya sangat dibutuhkan guna mencegah stunting serta mendeteksi sedini mungkin faktor-faktor penyebab stunting itu sendiri (Megawati & Wiramihardja, 2019). Pemateri juga menyampaikan untuk dibentuknya POSLING (Posyandu Keliling) di desa PKM tersebut untuk meningkatkan kesadaran para ibu tentang pentingnya mengontrol tumbuh kembang anak agar tidak terkena stunting. Ternyata Posyandu Keliling berpengaruh sangat besar terhadap kesadaran, pengetahuan serta pemahaman para ibu tentang stunting dan cara pencegahan serta penanganannya (Kharin Herbawani et al., 2021).

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Simpang Pulo Rambung, Kecamatan Bahorok ini sebenarnya sudah membuktikan bahwa masih banyak orangtua terutama ibu – ibu yang belum mengetahui gejala serta dampak stunting pada anak baik dari segi pendidikan si anak dimasa depan serta perkonomiannya. Dengan diadakannya sosialisasi tersebut maka terbukalah wawasan para orangtua untuk bekerjasama dalam hal membesarkan anak-anak mereka dengan mengutamakan pemberian gizi terbaik yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang si anak. Para kader Posyandu dan bidan desa harus dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka seputar stunting dan pencegahannya serta penanganannya agar stunting dapat dihentikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada bapak kepala desa simpang pulo rambung, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara bapak Ngamanken Tarigan yang telah berkenan menerima kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melaksanakan sosialisasi pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada pendidikan dan ekonomi. kepada ibu bidan desa, kader Posyandu serta seluruh masyarakat desa yang telah mengikuti sosialisasi stunting ini. Kepada bapak LPPM STAI syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang telah banyak membantu dalam terseleenggaranya PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). Daftar prevalensi balita stunting di indonesia pada 2022, provinsi mana teratas? Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas>.
- Databoks. (2020). Prevalensi stunting balita Indonesia tertinggi ke-2 di Asia Tenggara. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>.
- Indrastuty, D., & Pujiyanto, P. (2019). Determinan sosial ekonomi rumah tangga dari balita stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/eki.v3i2.3004>.
- KEMENKES. (2022). Apa itu stunting? Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting.
- Kharin Herbawani, C., Qoulan Karima, U., Nur Hidayati, A., Aprianto, B., Tyas Pramesti, L., & Putri Mahardhika, A. (2021). Posyandu keliling: pemberdayaan masyarakat dalam upaya penurunan stunting. *Jurnal Unimed*, 6–13. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/38102%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/download/38102/pdf>.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita.

- Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>.
- Kusnandar, V. B. (2022). Prevalensi balita stunting di 6 provinsi ini masih tinggi. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/01/prevalensi-balita-stunting-di-6-provinsi-ini-masih-tinggi>.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>.
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284>.
- Rachman, R. Y., Nanda, S. A., Larassasti, N. P. A., Rachsanzeni, M., & Amalia, R. (2021). Hubungan pendidikan orang tua terhadap risiko stunting pada balita: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1790>.
- Sa'adah, R. H., Herman, R. B., & Sastri, S. (2014). Hubungan Status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 460–465. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.176>.
- Sitorus, I. (2023). Prevalensi stunting sumut turun 21,1%, lebih rendah dari nasional. Retrieved from <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/prevalensi-stunting-sumut-turun-21-1-lebih-rendah-dari-nasional>.
- Supradewi, I, Batlajery, J, & Siswanto, EJ (2023). *Deteksi dini faktor risiko stunting*. Retrieved from https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZyjFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=%22tanda+tanda%22+stunting&ots=dQs1Pk1Fbm&sig=LRbR6Yald_CgARFzn8dZ746RZ-A.
- Tarmizi, S. N. (2023). Prevalensi stunting di indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>.
- WHO. (2015). Stunting in a nutshell. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.